

PENGARUH PEMBERIAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR *PASSING BAWAH BOLAVOLI*
(Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang)

Nindyta Pambayun

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Heryanto Nur Muhammad

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Passing bawah merupakan materi yang dirasa sulit bagi siswa SMP, khususnya siswa kelas VII. Banyak siswa kurang mampu dalam melakukan gerakan tersebut baik pada saat permainan maupun ketika diminta oleh guru untuk mempraktekkannya. Untuk dapat melakukan gerakan *passing* bawah dengan baik dan sempurna, dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu jenis model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek kerjasama, dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok-kelompok kecil yang dipilih secara heterogen baik dari jenis kelamin maupun kemampuan belajarnya. Dalam hal ini siswa diajak bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mempelajari setiap materi yang diberikan, dengan cara melakukan game permainan bolavoli pada masing-masing kelompok. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh semua anggota sehingga memungkinkan bagi semua anggota kelompok bisa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh pemberian model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran *passing* bawah bolavoli. 2) besarnya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran *passing* bawah bolavoli. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 35 siswa. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen semu, dengan desain *one group pre-test post-test Design*. Metode statistik dalam penelitian ini menggunakan analisa statistik kuantitatif deskriptif dan komparatif. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan tes *passing* bawah menggunakan *brumbach forearm pass wall-volley test*.

Kesimpulan hasil penelitian yaitu: 1) Terdapat pengaruh signifikan pemberian model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang, dengan hasil uji *Wilcoxon* yaitu nilai $Z_{hitung} 5,159 > \text{nilai } Z_{tabel} 1,96$ dan nilai *Asymp Sig* = 0,000 < 0,05.. 2) Pemberian model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang ternyata memberikan rata-rata peningkatan hasil belajar *passing* bawah siswa sebesar 18,06%.

Kata Kunci: *Passing* Bawah, Kooperatif, TGT, Bolavoli, Hasil Belajar.

Abstract

Under pass is a such a difficult matery for junior high school especially for 7th graders. Many students are lack of this capability both in the game and in the practice. It needs an accurate learning process which is appropriate with student's characteristics to apply under pass capability perfectly. One of the learning model which can be used is TGT type. This learning model focuses on team working aspect, where the students are divided on some small groups which are chosen randomly based on gender and skill. In this case, students are asked to work on the small groups to study material given through playing volleyball game on each group. The achievement is defined by all members, so it involves all students in the learning activity.

The study aims to know: 1) the influence of giving TGT type cooperative learning model towards the student's achievement of under pass volleyball learning. 2) the improving of student's achievement of under pass volleyball. The subject of this study is the 7th graders. There are 35 students are taken as the samples. The research methodology is an abstract experimental research, with one group pre-test post-test design. The statistic method is descriptive and comparative quantitative statistic analyze. The data is taken from under pass test. The under pass test used brumbach forearm pass wall-volley test.

The conclusion of this study is: 1) there is a significant influence of giving cooperative learning model TGT type towards the student's achievement of under pass volleyball on 7th graders of State Junior High School 1 Yosowilangun Lumajang. The result is Wilcoxon test. Those are $Z_{count} 5,159 > Z_{tabel} 1,96$ and *Asymp Sig* = 0,000 < 0,05.. 2) the giving of cooperative learning model TGT type towards the student's

achievement of under pass volleyball on 7th graders of State Junior High School 1 Yosowilangun Lumajang gives the improvement of student's achievement of under pass. It increases 18,06%.

Keywords : Under Pass, Cooperative, TGT, Volleyball, Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan salah satu faktor penting bagi bangsa Indonesia. Berhasil tidaknya suatu bangsa terletak pada kualitas pelaksanaannya untuk membangun manusia yang berkualitas tinggi tidak ada jalan kecuali melalui pendidikan. Penjasorkes merupakan proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Model pembelajaran jasmani tidak harus berpusat pada guru saja, tetapi keberadaan siswa juga sangat berperan dalam pembelajaran penjasorkes.

Menurut Suherman (dalam Nurhasan, 2005 : 1), pembelajaran penjasorkes tanpa strategi yang terencana dengan baik akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran. Seperti fenomena yang banyak terjadi selama ini terkait dengan tugas mata pelajaran penjasorkes di antaranya masih ada pemahaman dari kalangan internal sekolah bahwa mata pelajaran penjasorkes adalah pelajaran yang membosankan, menghambur hamburkan waktu dan mengganggu perkembangan intelektual anak.

Berhasil tidaknya pembelajaran penjasorkes ditentukan oleh guru penjasorkes karena pembelajaran penjasorkes melibatkan gerak dan peserta didik dituntut untuk menguasai dan memahami gerak yang benar. Untuk itu guru penjasorkes perlu memilih dan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga dari kegiatan belajar mengajar siswa memperoleh pengalaman belajar gerak yang efektif. Dalam permainan bolavoli bukan hanya teknik saja, tetapi fisik, taktik serta mental juga mempunyai pengaruh yang sangat besar. Teknik dasar merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa dalam bermain bolavoli. Teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif yang sesuai dengan peraturan-peraturan permanen yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Menurut M. Yunus teknik dasar voli meliputi: *passing* (mengoper), *service* (menyajikan), *setup* (umpan), *block* (bendungan) dan *spike* (memukul) (Yunus, 1992 : 68). Dari sekian banyak metode ada salah satu pendekatan yang membuat siswa merasa tertarik dan tujuan pembelajaran tercapai serta siswa belajar bersosialisasi atau bekerjasama yakni dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Adapun ciri khusus dari model pembelajaran ini

adalah media yang digunakan yaitu dengan menggunakan model permainan atau game yang di lombakan melalui turnamen. Dengan model turnamen ini diharapkan para peserta didik lebih termotivasi untuk lebih meningkatkan kemampuannya dengan jalan berkompetisi.

Demikian juga yang terjadi di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran bolavoli di SMP Negeri 1 Yosowilangun di dominasi oleh guru yang aktif dan bertindak sebagai menyampaikan informasi sedangkan siswa hanya bertindak sebagai pendengar dan pelaku untuk melaksanakan informasi yang diberikan oleh guru. Kegiatan proses belajar mengajar seperti ini akan mengakibatkan tidak efektif dan membuat siswa jenuh dan bosan. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli di SMP Negeri 1 Yosowilangun maka peneliti berusaha mengadakan penelitian dengan rumusan masalah, Apakah ada pengaruh pemberian model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli di SMP Negeri 1 Yosowilangun? Dan Seberapa besar pengaruh pemberian model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli di SMP Negeri 1 Yosowilangun? Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran *passing* bawah bolavoli., untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran *passing* bawah bolavoli.

Penjasorkes adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis dan melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak (Nurhasan dkk, 2005 : 2). Bolavoli merupakan permainan tim atau beregu yang bertujuan untuk memasukan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan memantulkan bola itu di daerah lawan (Yunus, 1992 : 1). *Passing* adalah upaya seorang pemain memainkan bola dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoper bola dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri (Ahmadi, 2007: 22). Menurut Husadarta dan Saputra (2000 : 2), belajar adalah proses

perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya..

Belajar *key item* (istilah kunci) yang paling penting dalam pendidikan. Dapat dikatakan bahwa tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan. Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, dan keterlibatan belajar (Ratumanan, 2004 : 138)

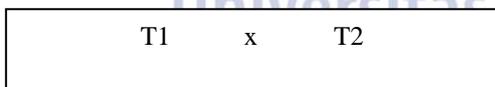
Dari beberapa model pembelajaran kooperatif yang ada, model TGT memiliki ciri yang berbeda dari yang lain, yakni terhadap kompetisi. Dengan berkompetisi siswa dituntut untuk menumbuhkan sikap bersaing yang positif, yang tentunya ada motivasi dari dalam untuk mengoptimalkan dirinya. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan dengan cepat meningkatkan ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan diskriptif kuantitatif. Eksperimen adalah penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel-variabel (Maksum, 2008 : 14). Sedangkan pendekatan diskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006: 12).

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pola desain penelitian sebagai berikut :



One Group Pre-Test Post-Test Design

Keterangan

T1: *Pre-Test*

X : Perlakuan/*Treatment*

T2 :*Post-Test*

(Maksum, 2009 : 59)

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang akan dimasukkan untuk diteliti (Maksum, 2009 : 40). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah 7 kelas yaitu siswa kelas VII dari kelas VII A sampai kelas VII H yaitu dengan jumlah 280 siswa.

Sampel adalah sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan dalam wakil penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Cluster Sampling*. Dimana yang dipilih bukan individu, melainkan kelompok atau area yang dijadikan penelitian (Maksum, 2009 :40), teknik random bisa dilakukan dengan undian atau angka. Berdasarkan ciri-ciri tersebut peneliti kemudian memilih 1 kelas secara random sebagai *Cluster* atau area yang mewakili seluruh kelas VII D dengan jumlah 35 siswa SMP Negeri 1 Yosowilangun. Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum, 2008 : 55). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Tes brumbach forearms pass wall-volley test*.. Mengitung Mean untuk mencari rata-rata dari perhitungan *pre-test* dan *post-test*, menghitung standart deviasi untuk mencari penyimpangan suatu nilai dari mean, uji wilcoxon untuk sampel lebih besar 25, untuk mengetahui data dalam normal atau tidak, dan untuk mengetahui peningkatannya *pre-test* dengan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli Siswa

Deskripsi	<i>Pre-test</i> (X ₁)		<i>Pos-test</i> (X ₂)		Perubahan Nilai Percentil (B)
	Hasil Tes (kali/mnt)	Nilai Percentil	Hasil Tes (kali/mnt)	Nilai Percentil	
Rata-rata	12,6	41,14	14,5	48,57	7,43
Standar Dev	11,54	30,37	11,39	28,61	5,61
Varians	133,19	922,18	129,81	818,49	31,43
Nilai Maks	44,0	90,0	45,0	90,0	20
Nilai Min	1,0	10,0	2,0	10,0	0
% Peningkatan	18,06%				

1) Hasil *Pre-test*

Kemampuan *passing* bawah bolavoli siswa sebelum diberikan pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai berikut: rata-rata tes sebesar 14,5 kali/mnt; standar deviasi sebesar ±11,54 kali/mnt; varians sebesar 133,19; hasil tes terendah sebesar 1 kali/mnt dan tertinggi sebesar 44 kali/mnt. Sedangkan skor *pre-test* berdasarkan perhitungan nilai percentil yaitu: rata-rata sebesar 41,14; standar deviasi sebesar ±30,37; varians sebesar 922,18; nilai terendah sebesar 10 dan tertinggi sebesar 90.

2) Hasil *Post-test*

Hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa sesudah pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut: rata-rata tes sebesar 20,53 kali/mnt; standar deviasi sebesar ±11,39 kali/mnt; varians sebesar 129,81; serta hasil tes terendah sebesar 2 kali/mnt dan tertinggi sebesar

45 kali/mnt. Sedangkan skor *post-test* berdasarkan perhitungan nilai percentil yaitu: rata-rata sebesar 48,57; standar deviasi sebesar $\pm 28,61$; varians sebesar 818,49; nilai terendah sebesar 10 dan tertinggi sebesar 90.

3) Nilai Perubahan

Perubahan nilai percentil *pre-test* dan *post-test* adalah: rata-rata sebesar 7,43; standar deviasi sebesar $\pm 5,61$; varians sebesar 31,43; serta perubahan skor terendah sebesar 0 dan tertinggi sebesar 20. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada perubahan rata-rata sebesar 7,43 atau ada peningkatan sebesar 18,06% antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Hal ini berarti bahwa pemberian model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang ternyata memberikan rata-rata peningkatan hasil belajar *passing* bawah siswa sebesar 18,06%.

Peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa setelah menerima pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat digambarkan pada diagram berikut ini



Dari hasil tabel dan gambar grafik di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan *passing* bawah bolavoli siswa sebelum dan sesudah menerima model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Jadi dapat dikatakan bahwa pemberian model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian tentang pengaruh pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang dapat disimpulkan yaitu:

1. Terdapat pengaruh signifikan pemberian model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang, dengan hasil uji *Wilcoxon* yaitu nilai $Z_{hitung} 5,159 > \text{nilai } Z_{tabel} 1,96$ dan nilai $Asymp Sig = 0,000 < 0,05$.

2. Pemberian model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang ternyata memberikan rata-rata peningkatan hasil belajar *passing* bawah siswa sebesar 18,06%.

Saran

1. Sesuai dengan hasil penelitian, maka sebaiknya pemberian pembelajaran kooperatif ini dijadikan sebagai acuan bagi para guru, dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran *passing* bawah permainan bolavoli.
2. Model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran di sekolah, tidak hanya digunakan sebatas permainan bolavoli saja tetapi bisa juga digunakan pada proses pembelajaran olahraga yang lain, khususnya olahraga yang dilakukan secara beregu (team).
3. Agar mendapatkan hasil yang lebih baik khususnya dalam pembelajaran kooperatif maka, hendaknya pemberian pembelajaran cara ini dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, terutama pada pembagian anggota kelompok yang benar-benar heterogen, sehingga para siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri dan bekerja sama dengan para anggota kelompok lain

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Nuril, 2007. *Panduan olahraga bolavoli*. Jakarta: Era Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian*. Universitas Negeri Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Nurhasan. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani: Bersatu Membangun Manusia yang Sehat Jasmani dan Rohani*. Surabaya: Unipres
- Ratumanan, Tanwey Gerson. 2004. *Belajar dan pembelajaran*. Surabaya: Unipres.
- Yunus, Muhammad. 1992. *Permainan Bolavoli*. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Ketenaga Kependidikan.